

DISPOSISI BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TGT PRO TERINTEGRASI PERMAINAN MALLOGO

Ayu Asrina¹⁾, Andi Hasryningsih Asfar²⁾, A. Nurannisa F.A³⁾, Fatmawati⁴⁾, Nurwahyuni⁵⁾

^{1) 4) 5)} Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Muhammadiyah Bone, Watampone

²⁾ Manajemen Agribisnis, Universitas Bina Bangsa, Banten

³⁾ Jurusan MIPA, Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Bone, Watampone

ABSTRACT

The disposition of critical thinking is one of the thinking skills that guides students to seek truth, curiosity and open thinking during the learning process. The importance of critical thinking disposition cannot be separated from the construct of theory of thought, in the sense that the curriculum wants students to be able to have the power to build a critical thinking framework, so that the results that will be produced can be truly guaranteed. The purpose of this study was to see the improvement of students' critical thinking disposition abilities through the application of the TGT PRO learning model integrated with the mallago game using a quasi-experimental quantitative research method. The results showed that the application of the TGT PRO learning model integrated with the mallago game could improve students' critical thinking dispositions with an average score increase of 67%.

Keywords: Critical thinking disposition, Modification of learning model, TGT PRO Model

1. PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan di Indonesia hingga saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan, dimana hal ini sangat penting dalam mewujudkan salah satu misi pendidikan di Indonesia, yaitu memperluas dan mewujudkan cita-cita bangsa dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia [1],[2]. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari hasil survei *Trend in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa Indonesia sangat rendah akibat pembelajaran masih mengarah pada hafalan yang menyebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran [3],[4],[5],[6]. Pembelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang teoretis, matematis dan aplikatif [7],[8] melalui disposisi berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan dunia nyata [9]. Berpikir kritis pada dasarnya bergantung pada dua disposisi, yaitu perhatian untuk bisa melakukannya dengan benar dan kepedulian untuk menyajikan posisi jujur dan kejelasan; serta bergantung pada proses evaluasi, baik secara implisit maupun eksplisit [10],[11]. Disposisi berpikir kritis telah banyak diakomodasi oleh proses belajar mengajar dalam kurikulum 2013 [12],[13].

Kemampuan disposisi berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi masih tergolong rendah, disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang belum mengarah pada pembelajaran yang menyenangkan serta penggunaan media yang tidak sesuai dengan perkembangan disposisi berpikir kritis siswa [10]. Salah satu bentuk kurangnya perhatian terhadap disposisi berpikir kritis siswa adalah ketika guru hanya memerhatikan hasil pekerjaan dan nilai ulangan siswa, tanpa peduli pada sikap siswa dalam pencarian kebenaran, rasa ingin tahu dan berpikir terbuka selama proses pembelajaran berlangsung [14]. Pentingnya disposisi berpikir kritis tak lepas dari teori konstruk pemikiran, dalam artian kurikulum menginginkan siswa mampu memiliki sebuah daya dalam membangun kerangka berpikir kritis, sehingga *output* yang akan dihasilkan akan benar-benar terjamin dalam pengembangan *soft skill* siswa [15]. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada SMA Negeri 19 Bone, dimana pembelajaran ekonomi dalam disposisi berpikir kritis siswa kelas XI masih kurang dilihat dari kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang diberikan, sedangkan rasa ingin tahu ini mencerminkan disposisi berpikir kritis siswa untuk memperoleh informasi dan belajar mengenai hal-hal baru. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa siswa masing-masing kurang memiliki pemikiran terbuka dimana masih banyak siswa belum mampu mengungkapkan pendapatnya, sedangkan dalam pencarian kebenaran siswa belum bisa menunjukkan usaha dalam menganalisis masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk sampai dalam pemecahan masalah. Mengatasi permasalahan yang terjadi diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengakomodasi beberapa aspek untuk mencapai tujuan pembelajaran [16]. Model pembelajaran yang dikembangkan untuk mengatasi rendahnya disposisi berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran TGT PRO. Model ini

¹ Korespondensi penulis: Ayu Asrina, Telp 085335765118, ayuasrinastkip@gmail.com

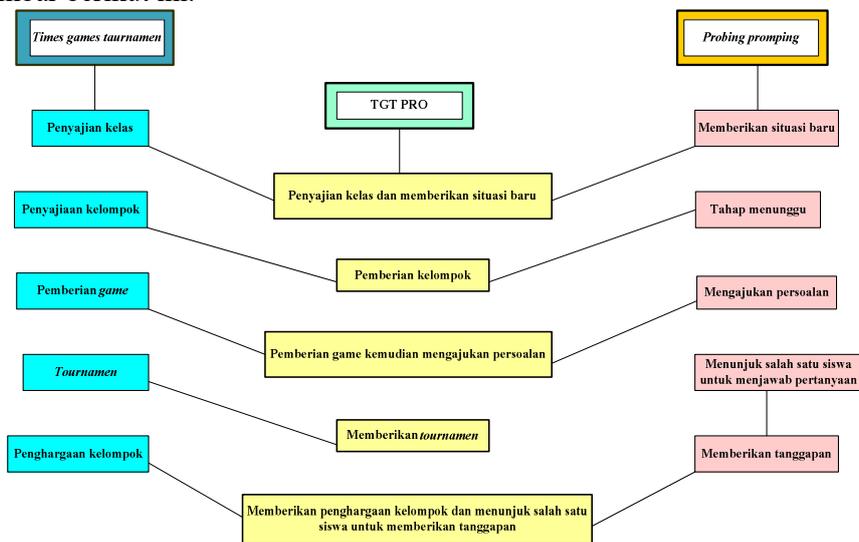
merupakan hasil modifikasi dari model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) dengan model pembelajaran *Probing Promping*. Model ini menekankan pada kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya dan menarik rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang diberikan melalui bantuan media pembelajaran terintegrasi permainan *mallogo*. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan kemampuan disposisi berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran TGT PRO terintegrasi permainan *mallogo*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *quasi experimental tipe non-equivalent control group design*. Sampel penelitian diambil berdasarkan pertimbangan para ahli dalam hal ini guru, sehingga diperoleh kelas XI IPS 1 sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 2 sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran TGT PRO berbantuan media permainan *mallogo*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa soal uraian sebanyak 5 butir soal yang mengacu pada indikator disposisi berpikir kritis. Hasil tes selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji *gain score* untuk melihat peningkatan disposisi berpikir kritis sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran TGT PRO berbantuan media permainan *mallogo*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengukur disposisi berfikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran TGT PRO berbantuan media permainan *mallogo*. Model pembelajaran TGT PRO merupakan hasil modifikasi dari dua model pembelajaran, yaitu model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) dan model pembelajaran *Probing Promping*. Model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk mampu mengeluarkan ide atau gagasan yang dimilikinya dengan keberanian dan rasa percaya diri untuk mengungkapkan pendapat serta tanggapannya terhadap persoalan yang diberikan. Adapun proses elaborasi model pembelajaran TGT PRO dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1 Modifikasi Model Pembelajaran TGT PRO

a. Sistem Reaksi Model Pembelajaran TGT PRO

Tabel 3.1 Sistem reaksi model pembelajaran TGT PRO

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Fase 1 Apersepsi	Memotivasi siswa dan menjelaskan indikator tujuan pembelajaran	Mendengarkan penjelasan dari guru
Fase 2 Identifikasi Masalah	Guru membuat siswa fokus untuk mengidentifikasi sebuah permasalahan yang diberikan	Setiap siswa diharuskan untuk dapat mencari sendiri jawaban yang sesuai untuk dapat dipecahkan terkait masalah yang diberikan

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Fase 3 Menyajikan Masalah	Guru memberikan sebuah permasalahan yang sesuai dengan topik pembelajaran	Siswa mencari pemecahan masalah gagasan yang dimiliki
Fase 4 Menyajikan Penyelesaian Masalah	Guru mengintruksikan kepada siswa untuk mencari jawaban dari suatu masalah	Siswa memecahkan masalah sesuai berdasarkan ide atau gagasan yang dimiliki
Fase 5 Mengomuni kasikan hasil	Guru melibatkan siswa untuk memaparkan hasil temuannya	Siswa mempresentasikan hasil dan kelompok lain menanggapi
Fase 6 Evaluasi	Guru memberikan evaluasi kepada siswa dan menyimpulkan materi	Siswa mengerjakan evaluasi dan menyimpulkan materi

b. Sistem Pendukung Model Pembelajaran TGT PRO

Proses kelancaran pembelajaran peneliti perlu menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah media *mallogo*. Permainan *mallogo* ini menggunakan tempurung kelapa yang dibentuk segitiga menggunakan bambu sebagai pemukul. Media ini dapat membentuk siswa aktif dalam kegiatan proses belajar, karena siswa akan ikut berperan dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa.

c. Sistem Sosial Model Pembelajaran TGT PRO

Proses belajar mengajar melibatkan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa serta membangun disposisi berpikir kritis siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, untuk itulah bagi seorang guru perlu mengembangkan pola interaksi yang efektif dalam proses belajar mengajar.

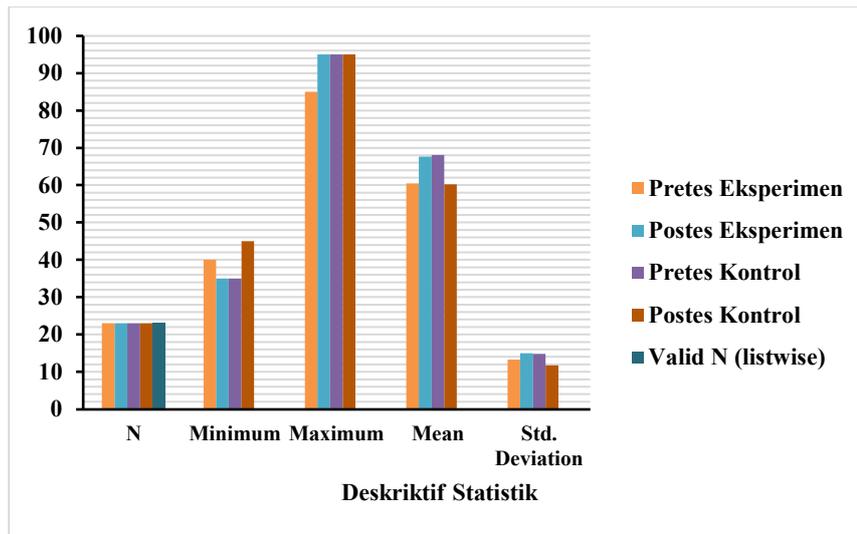
3.1 Hasil

Hasil pengujian penelitian terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat data sebagai berikut:

Tabel 3.2 Nilai Hasil Tes Kemampuan Disposisi Berpikir Kritis Siswa

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Eksperimen	30	40.00	85.00	60.4348	13.30696
<i>Posttest</i> Eksperimen	30	35.00	95.00	67.6087	14.99012
<i>Pretest</i> Kontrol	30	35.00	95.00	68.0435	14.82773
<i>Posttest</i> Kontrol	30	45.00	95.00	60.2174	11.72393
Valid N (<i>listwise</i>)	30				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif seperti yang disajikan pada tabel di atas, hasil pengukuran menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada *posttest* kelas eksperimen mencapai 67 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 35. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada kelas kontrol mencapai 60 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 45. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata yang cukup signifikan, dimana kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi daripada kelas kontrol dan kelas eksperimen sudah mencapai standar ketuntasan maksimal pada hasil *posttest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT PRO dapat meningkatkan kemampuan disposisi berpikir kritis siswa di kelas eksperimen (XI IPS 1).



Gambar 3.2 Hasil Kemampuan Disposisi Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif seperti yang disajikan pada gambar di atas, hasil pengukuran menunjukkan bahwa hasil dari pembelajaran ekonomi siswa kelas eksperimen (XI IPS 1) melalui model pembelajaran TGT PRO memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (XI IPS 2) yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

1) Uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan aplikasi statistik SPSS. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan data berdistribusi normal sebagaimana pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Group	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes Eksperimen	0.112	30	0.200	0.957	30	0.403
Posttest Eksperimen	0.144	30	0.200	0.973	30	0.754
Pretes Kontrol	0.120	30	0.200	0.957	30	0.401
Posttest Kontrol	0.203	30	0.015	0.878	30	0.009

Berdasarkan hasil pengujian normalitas kelas eksperimen seperti yang disajikan pada tabel di atas, hasil pengukuran menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan penerimaan H_0 artinya data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini diperoleh dengan membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan dengan α yang telah ditetapkan. Nilai signifikansi tes kemampuan disposisi berpikir kritis siswa (*pretest* = 0,200 dan *posttest* = 0,200) atau nilai $\text{sig} \leq \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor kemampuan disposisi berpikir kritis pada kelas eksperimen berasal dari populasi berdistribusi normal.

Selanjutnya hasil pengujian normalitas kelas kontrol seperti yang disajikan pada tabel di atas, hasil pengukuran menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan penerimaan H_0 artinya data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini diperoleh dengan membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan dengan α yang telah ditetapkan. Nilai signifikansi tes kemampuan disposisi berpikir kritis siswa (*pretest* = 0,200 dan *posttest* = 0,015) atau nilai $\text{sig} \geq \alpha$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor disposisi berpikir kritis siswa pada kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal.

2) Uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian memiliki varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan berdasarkan uji kesamaan varian kedua kelas, menggunakan SPSS pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dengan kriteria pengujian yaitu jika $\text{Sig} \geq \alpha$ maka data kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau homogen.

Tabel 3.4 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	<i>Based on Mean</i>	0.722	3	88	0.542
	<i>Based on Median</i>	0.583	3	88	0.627
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0.583	3	82	0.628
	<i>Based on trimmed mean</i>	0.753	3	88	0.524

Berdasarkan tabel di atas, pengujian homogenitas menunjukkan bahwa diperoleh nilai hasil *sig based on mean* sebesar = 0,542 dengan $n = 60$, taraf signifikansi (α) = 0,05. Karena nilai $Sig \geq$ nilai α sehingga, dapat disimpulkan bahwa kedua sampel memiliki varian yang sama atau homogen.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kemampuan disposisi berpikir kritis siswa yang signifikan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran TGT PRO terintegrasi permainan *mallogo* dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa melalui model pembelajaran TGT PRO dapat memberikan asumsi bahwa model ini mampu mawadahi pokok permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Asfar and S. Nur, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing and Solving (PPS) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Silab. Educ.*, vol. 7, no. 2, pp. 124–132, 2018.
- [2] A. M. I. T. Asfar, A. M. I. A. Asfar, Aspikal, and Nurwijaya, "Efektivitas Case based Learning (CBL) Disertai Umpan Balik terhadap Pemahaman Konsep Siswa," *Histogram J. Pendidik. Mat.*, vol. 3, no. 1, pp. 29–45, 2019. <http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/histogram/index>
- [3] A. M. I. T. Asfar, A. M. I. A. Asfar, Darnawati, and D. Darmawan, "The Effect of REACE (Relating, Exploring, Applying, Cooperating and Evaluating) Learning Model Toward the Understanding of Mathematics Concept," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1028, pp. 1–9, 2019. DOI: 10.1088/1742-6596/1028/1/012145
- [4] A. Nurannisa, A. M. I. T. Asfar, and A. M. I. A. Asfar, "Learning Design Based on Local Wisdom Maddawa-dawa, Mammanu-manu and Mappettuada," *JTAM (Jurnal Teor. dan Apl. Mat.)*, vol. 4, no. 2, pp. 214–223, 2020. <https://doi.org/10.31764/jtam.v4i2.2849>
- [5] A. M. I. T. Asfar, Asmawaty, A. M. I. A. Asfar, and A. Nursyam, "Mathematical Concept Understanding: the Impact of Integrated Learning Model," *Al-Jabar J. Pendidik. Mat.*, vol. 10, no. 2, pp. 211–222, 2019.
- [6] A. M. I. T. Asfar, A. M. I. A. Asfar, A. Kurnia, and A. H. Asfar, "Efektivitas Model Pembelajaran RICH (Relating, Inquiring, Collaborating, Hiring) terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa," in *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019, pp. 195–199.
- [7] A. M. I. T. Asfar, A. M. I. A. Asfar, A. H. Asfar, Sirwanti, M. Rianti, and A. Kurnia, "The Elaboration Study as an Innovative Learning Model in an Effort to Improve the Understanding of Mathematics," *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, vol. 5, no. 3, pp. 842–864, 2019.
- [8] A. S. A. Nur, A. M. I. T. Asfar, Ruhni, and A. Nurliah, "Building Students' Analysis through the Application of GOLD (Guided, Organizing, Leaflet, Discovery) Models with Lontara Bilingual Applications based on Android," *Adv. Soc. Sci. Educ. Humanit. Res.*, vol. 227, pp. 233–236, 2019. DOI: 10.2991/icomr-18.2019.58
- [9] A. Maharani, Darhim, J. Sabandar, and T. Herman, "Menumbuhkan Kemampuan Disposisi Matematis Melalui PBL-Team Teaching," *JNPM (Jurnal Nas. Pendidik. Mat.)*, vol. 2, no. 2, pp. 197–205, 2018.
- [10] L. M. Angraini, "Pengaruh Concept Attainment Model terhadap Disposisi Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa," *JNPM (Jurnal Nas. Pendidik. Mat.)*, vol. 2, no. 2, pp. 284–295, 2018.
- [11] N. Nari, "Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Geometri," *J. Ta'dib*, vol. 18, no. 2, pp. 150–162, 2015.
- [12] V. P. Fadli, "Perbedaan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Disposisi Siswa melalui Pendekatan Realistik dengan Pendekatan Inkuiri di SMP Negeri 5 Medan," *Math. Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 105–113, 2020.
- [13] N. Nurrisbaeni and L. S. Zanthly, "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematik dan Disposisi

- Matematika Siswa MTs Nurul Hatta Kelas VII pada Materi Himpunan,” *J. Educ.*, vol. 1, no. 3, pp. 29–36, 2018.
- [14] Rizqie Puspita Mayasari and I. Kurniasari, “Literasi Matematika Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal PISA Ditinjau dari Disposisi Matematis,” *J. Ilm. Pendidik. Mat.*, vol. 8, no. 1, pp. 46–54, 2019.
- [15] N. Izzati, “Pengaruh Kemampuan Koneksi dan Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar Geometri Bidang Datar Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon,” *J. EduMa*, vol. 6, no. 2, pp. 33–39, 2017.
- [16] A. Asfar and A. Asfar, “Case based Games Learning Strategies to Improve Conceptual Understanding Mathematics,” *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1663, pp. 1–10, 2020. DOI: 10.1088/1742-6596/1663/1/012060

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada SMA Negeri 19 Bone yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian yang berjudul “Disposisi Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran TGT PRO Terintegrasi Permainan *Mallogo*. Terima kasih pula kepada pihak STKIP Muhammadiyah Bone, karena atas dukungan serta kerja keras dari pihak tersebut penelitian ini benar-benar berjalan dengan lancar sampai dengan terselesaikannya penelitian ini.